

BAB I

PENDAHULUAN

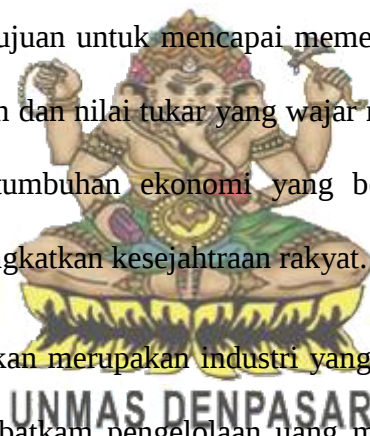
1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan. Peran bank dalam menjalankan intermediasi keuangan keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan bank, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Menurut Ningsih (2020) Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, maka setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik kepercayaan nasabah baru, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya. Namun bank harus bersaing dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada bank yang memberikan profit yang tinggi. Profit yang pada umumnya hanya dapat dipenuhi oleh bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal inilah maka manajemen bank perlu meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kemakmuran

pemilik modal agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya akan mempermudah bank dalam mendapatkan sumber dana. Jika profit bank rendah dan kinerjanya kurang bagus, maka bank akan sulit untuk mendapatkan dana dari investor, dan kepercayaan masyarakat akan menurun terhadap perbankan.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk mencapai memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah dan nilai tukar yang wajar merupakan sebagian prasyarat bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.



Industri perbankan merupakan industri yang berkaitan erat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian macet.

Perkembangan di dunia perbankan sangat pesat yang saat ini jumlah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 41 bank serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank.

Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Menurut Ningsih (2020), tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menjelsakan berbagai hubungan rasio keuangan serta kecenderungan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri (Mahpudin, 2016:59). Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja suatu bank. Dengan diketahuinya kinerja bank yang baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat, dan sebaliknya, jika kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan masyarakat

terhadap bank juga akan berkurang. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja bank. Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Almunawwaroh, 2018). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik.

Tabel 1.1
Perubahan ROA Bank Umum Periode 2017-2019



Tahun	ROA %
2017	1,28
2018	0,91
2019	0,48

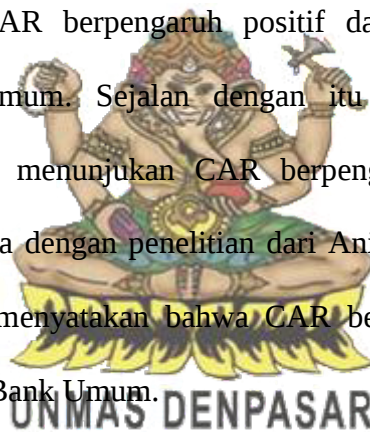
Sumber: Data BEI yang diolah, (2021)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ROA mencapai 1,28% dan mengalami penurunan sebesar 0,37% pada tahun 2018, sehingga ROA menjadi senilai 0,91%. Pada tahun 2019 ROA mencapai nilai 0,48%, dan mengalami penurunan sebesar 0,43% dari tahun 2018.

Terdapat faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan diantaranya, yaitu rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu rasio solvabilitas mempunyai peranan

dalam pencapaian keuntungan perusahaan terutama pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Ningsih (2020), rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8%. Berdasarkan penelitian dari Aini (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Zeuspita, dkk. (2019) menunjukan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dari Anindiansyah, dkk. (2020), dan Sudirgo (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum.



Selain variabel tersebut, terdapat pula rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil BOPO, maka semakin efisien juga biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan perusahaan atau bank (Anggraeni, 2020). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang memiliki rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut

tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan penelitian dari Raditya (2018) yang menunjukkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian Anindiansyah, (2020), Aini (2020) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Ningsih, 2020). Dengan demikian besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. LDR menunjukkan seberapa besar dana bank di lepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi Loan To Deposit Ratio (LDR) maka laba bank akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga meningkat. Menurut PBI No. 15/7/PBI/2013 Pasal 10, Batas LDR Target antara 78% - 92%. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, diantaranya adalah Anindiansyah, dkk. (2020) dan Aini (2020) yang menunjukkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Rahman, dkk.

(2019) yang menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena tersebut, perkembangan perbankan di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan profitabilitas atau rendahnya kinerja keuangan, maka tujuan penelitian ini untuk mempelajari variabel yang berpengaruh terhadap *return on asset*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas (Study Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**

1.2 Pokok Permasalahan

Mengacu pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR terhadap

profitabilitas pada Bank Umum Periode 2017-2019.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Periode 2017-2019.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Periode 2017-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas pada bank umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang gambaran mengenai pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Serta menambah referensi sehingga kedepannya bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan dalam membuat keputusan investasi serta mengambil kebijakan dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Didalam penelitian ini yang menjadi landasan atau grand teori adalah teori agensi. Menurut Jensen and Mickeling (1976:85), Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dalam bentuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan telah diberikan oleh pihak pemilik (*principal*) kepada pihak perusahaan atau organisasi (*agent*). Dalam konteks perusahaan, pemilik (pemegang saham) merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama principal, sedangkan manajemen (agen) bertindak sebagai pihak yang diberi amanah oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Hubungan tersebut memberikan konsekuensi, bahwa manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal.

Konsep teori keagenan (agency theory) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan.

Keduanya memiliki kedudukan dan peran masing-masing dalam kepentingan suatu usaha. Berkaitan dengan auditing, baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, dimana setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi atau akan

memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki kuasa untuk mengakses dan mendapatkan informasi penting berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan oleh agen. Pihak agen bertanggung jawab atas control manajemen dari perusahaan tersebut. Selain itu agen berwenang memutuskan strategi yang akan di ambil guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.2 Pengertian Bank

Pengertian bank terdapat pada pasal 1 UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sementara itu, SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 memberikan pengertian bank yaitu merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Menurut B.N. Ajuha (2017:2) Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

Menurut Kasmir (2016 : 3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa

Bank lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan yang bergerak di bidang keuangan, yang memiliki tiga kegiatan utama yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya

2.1.3 Fungsi Bank dan Tujuan Bank

1) Fungsi Bank

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan Demokrasi Ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dan pengatur dana masyarakat dan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Pasal 2,3 dan 4 UU Perbankan No.10 Tahun 1998).

Menurut Fure (2016) menyatakan bahwa bank dapat berfungsi sebagai penerima kredit, menyalurkan kredit, melakukan pembiayaan, investasi, menerima deposito, menciptakan uang, dan jasa-jasa lainnya seperti tempat penyimpanan barang berharga.

Secara spesifik bank berfungsi sebagai :

- a) Agent of trust Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat

percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

- b) Agent of development Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan sector riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sector riil. Kelancaran kegiatan bank yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
- c) Agent of services Selain penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

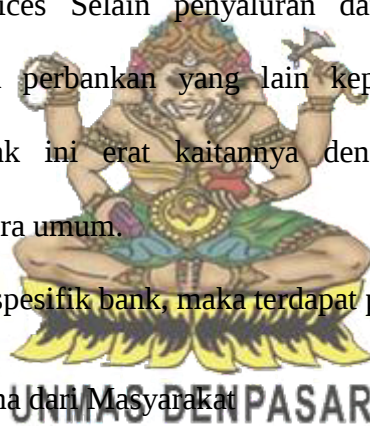
Berdasarkan fungsi spesifik bank, maka terdapat pula fungsi utama bank, yaitu:

- a) Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Untuk itu masyarakat akan mempercayakan dananya untuk disimpan di bank dengan jaminan keamanan yang diberikan oleh pihak bank. Selain dari segi keamanan, tujuan masyarakat menyimpan dananya di bank yaitu untuk berinvestasi, sebab bank akan memberikan keuntungan berupa tingkat pengembalian atau return yang akan diperoleh nasabah berdasarkan kebijakan bank yang bersangkutan.

- b) Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan

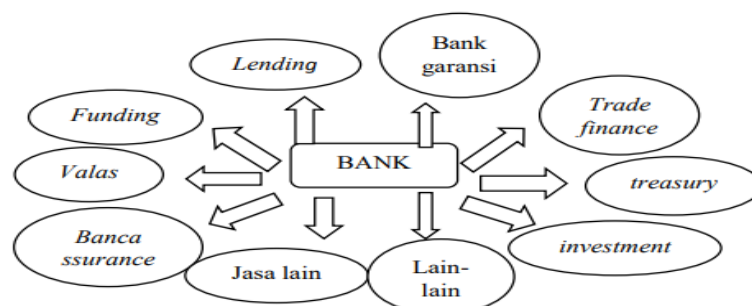


dalam bentuk pinjaman. Melalui penyaluran dana tersebut maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut berupa pendapatan bunga. Kegiatan penyaluran dana ini memberikan pendapatan yang cukup besar bagi bank. Namun untuk mendapat pinjaman dana dari bank (kredit) maka nasabah harus memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh bank.

c) Pelayanan dan Jasa Perbankan

Selain simpanan, bank juga menawarkan berbagai produk pelayanan jasa perbankan kepada nasabah. Produk pelayanan jasa perbankan tersebut antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, Letter of Credit, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lainnya. Seiring dengan arus globalisasi saat ini. Terutama bagi mereka yang bergerak dalam bidang bisnis dan berpacu dengan waktu. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan nasabah tersebut, maka saat ini banyak sektor perbankan yang berlomba untuk melakukan inovasi produk dan meningkatkan teknologi serta system informasi demi memberikan kepuasan pelayan kepada nasabah. Produk-produk yang dihasilkan perbankan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Produk-produk perbankan



2) Tujuan Bank

Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 tujuan bank adalah : “Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut Ardrianto (2019:13) Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.



2.1.4 Jenis-Jenis Bank

Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukum, pendirian dan kepemilikan, segi status, cara menentukan harga, fungsi dan tujuan usahanya.

1. Menurut Kegiatan Usaha

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7

Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas :

(1) Bank Umum

Bank umum didefinisikan oleh undang-undang No 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan bank umum

yaitu :

- a) Menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit
- c) Menerbitkan surat pengakuan utang
- d) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya (surat-surat wesel, surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya, kertas pembendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi, surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun, instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu 1 tahun).
- e) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer).
- f) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (safe deposit box).
- i) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain

berdasarkan suatu kontrak.

- j) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
- k) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- l) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- n) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- o) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- p) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku.



- q) Membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara suka rela.

(2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-undang No 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat yaitu :

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan atau tabungan pada bank lain.



2. Jenis bank menurut kepemilikannya

Menurut Ratih (2019:23), ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis-jenis bank dapat dibedakan menjadi 5, yaitu:

a) Bank Milik Pemerintah

Menurut akte pendirian modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Bank milik

pemerintah yaitu: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diperuntukan bagi swasta. Bank milik swasta nasional yaitu: Bank Bumi Putera, Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Lippo.

c) Bank Milik Koperasi

Bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank milik koperasi yaitu: Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).



d) Bank Milik Asing

Bank cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik bank swasta asing maupun bank pemerintah asing suatu Negara. Bank milik asing yaitu: ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of American, Bangkok Bank, Deutsche Bank, City Bank, Standart Chartered Bank, Bank of Tokyo.

e) Bank Milik Campuran

Bank yang pemiikan sahamnya dimili oleh pihak asing dan swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contoh Bank campuran antara lain: Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Mitshubishi Buana Bank, Sanwa

Indonesia Bank.

3. Jenis-jenis bank menurut status atau kedudukan

Menurut Ratih (2019:23) ditinjau dari segi status, jenis-jenis bank dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank Non-Devisa

Bank non-devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

4. Jenis bank berdasarkan oprasionalnya

Menurut Ratih (2019:23), ditinjau dari segi oprasionalnya, jenis-jenis bank dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi

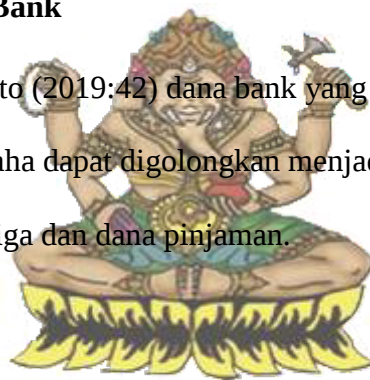
kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.

b) Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan Keuangan dan Perbankan 28 syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.

2.1.5 Sumber Dana Bank

Menurut Ardianto (2019:42) dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sumber dana sendiri, Dana pihak ketiga dan dana pinjaman.



1) Dana Sendiri

Yaitu merupakan dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri maupun pihak pemegang saham dalam usaha bank tersebut di kemudian hari yang ikut.

Dalam neraca bank, dana modal sendiri masuk dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi aktiva. Sumber dana pihak pertama terdiri atas beberapa macam, yaitu :

a) Modal disetor

Modal disetor adalah adalah uang yang disetorkan oleh pemegang saham pada saat bank didirikan secara efektif.

b) Agio saham

Agio saham merupakan nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

c) Cadangan-cadangan

Yaitu sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari.

d) Laba ditahan

Laba ditahan merupakan laba para pemegang saham yang telah diputuskan untuk tidak dibagikan sebagai dividen, namun digunakan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2) Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana yang berasal dari pihak luar atau disebut juga dana pinjaman. Dana pihak kedua terdiri atas dana-dana sebagai berikut :

a) *Call money*

Call money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank apabila ada kebutuhan dana yang mendesak. Jangka waktu dari *Call money* ini tidak lama, sekitar seminggu atau satu bulan.

b) Pinjaman biasa antarbank

Adalah pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu relatif lebih lama.

c) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo.

d) Pinjaman dari Bank Indonesia

Adalah pinjaman yang diberikan bank Indonesia kepada bank umum untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi, seperti kredit-kredit program.

3) Dana Pihak ketiga

Merupakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat, yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a) Giro (*demand deposit*)
- b) Deposito (*time deposito*)
- c) Tabungan (*saving*)



2.1.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) mengungkapkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016:192).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*). Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. (Almunawwaroh, 2018). Menurut Ariyanti (2017:9), jika nilai ROA semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas bank tersebut, karena tiap aktiva akan menghasilkan laba. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam system CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a) Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (*utang*), dan lain-lain. Dengan kata lain *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2016:46).

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal yang disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Sedangkan modal pelengkap yaitu modal yang

terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak dana ketiga.

Berdasarkan ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standard *Bank for International Settlements* (BIS), Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Dengan kata lain, CAR 8% berarti jumlah capital sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan.

perhitungan CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

2.1.8 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendaptan operasional (Yusuf, 2017). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini (Yusuf, 2017:144). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Wibisono, 2017:42).

Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik apabila dibawah 90 %. Apabila rasio BOPO melebihi 90 % atau mendekati 100 % maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Tetapi jika rasio ini rendah, misal mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi (Wibisono, 2017:42).

2.1.9 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/P7/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Menurut (Ardianto, 2019:383) *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut standar Bank Indonesia maksimum adalah 92%.

Pada pasiva bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank di tarik, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah dijanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek tidak dapat terpenuhi, maka bank akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang diajukan (Ardianto:384)



Loan to Deposit Ratio atau LDR merupakan ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang telah diterima oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah

menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut:

1. Untuk rasio LDR sebesar 92% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR dibawah 92% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Judul yang di angkat dalam penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka pikir ataupun arah dari penelitian ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut :

1. Aini (2020), penelitian ini menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia (studi kasus pada bank umum yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia periode 2015-2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 19 bank. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan penelitian dengan asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t, uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

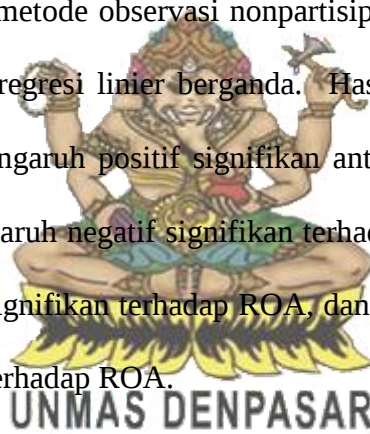
CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Anindiansyah, dkk. (2020) penelitian ini menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening (studi kasus pada bank umum yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019), Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan tes sobel untuk mengukur tingkan signifikan variabel intervening. Hasil penelitian menunjukan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA.
3. Raditya (2018), penelitian ini menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan pembiayaan Bagi Hasil sebagai variabel moderasi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017, penelitian ini menggunakan sebelas Bank Syariah di Indonesia sejak tahun 2013 sampai 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, serta diolah menggunakan Eviews 9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Rahman, dkk. (2019), penelitian ini menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Asset (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari data laporan keuangan yang tercatat pada IDX. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 28 Bank Umum dengan periode penelitian pada tahun 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9. Berdasarkan hasil penelitian, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan Non performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Sudirgo (2019), penelitian ini menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2015-2017 sebagai populasi. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, 30 data terpilih sebagai sampel penelitian. Analisis data dan pengujian

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software Eviews versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Zeuspita, dkk. (2019), penelitian ini menganalisis pengaruh CAR, NPL, DER dan LAR secara parsial terhadap ROA pada bank umum di BEI periode 2013-2015. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 31 perusahaan perbankan, yang diambil menggunakan metode sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara CAR dengan ROA. NPL menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. DER menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LAR menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA.



7. Pinasti (2018), penelitian ini menganalisis pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan

adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (5) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

8. Nugroho, dkk. (2019), penelitian ini menganalisis Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA di Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah industri bank umum swasta nasional yang termasuk didalam kategori buku 3 yang berjumlah 13 bank umum swasta nasional. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Variabel yang digunakan

Pada penelitian ini menggunakan variabel Independent *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan ROA adalah rasio profitabilitas sebagai variabel terikat (dependent).

2. Studi kasus dalam penelitian

Dalam penelitian adalah perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Tahun penelitian

Data-data dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

